

**PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ PADA SISWA KELAS VII  
MTS NEGERI KEPANJEN DI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**  
**Muhamad Saifudin**  
**NIM 09110292**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

April, 2013

**PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ PADA SISWA KELAS VII  
MTS NEGERI 1 KEPANJEN DI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Muhamad Saifudin

NIM 09110292



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

April, 2013

## LEMBAR PERSETUJUAN

### **PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 KEPANJEN DI MALANG**

#### SKRIPSI

Oleh:  
**MUHAMAD SAIFUDIN**  
**09110292**

Telah disetujui  
Pada Tanggal: 15 April 2013  
Oleh:  
Dosen Pembimbing

Mujtahid, M. Ag  
NIP. 197501052005011003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI KEPANJEN DI MALANG**

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhamad Saifudin (09110292)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 April 2013 dan dinyatakan  
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I : \_\_\_\_\_  
NIP. 197606162005011005

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag :

NIP. 197501052005011003

Pembimbing

Mujtahid, M. Ag :

NIP. 197501052005011003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony :

NIP. 194407121964101001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A  
NIP. 196205071995031001

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan hati, sebuah karya kecil ini akan aku persembahkan

kepada:

Ibunda tercinta Suparsih dan ayahanda tersayang Abdul Wahid Atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan do'a nya yang tiada henti-hentinya Selalu terpanjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesanku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah di berikan kepadaku. *Amiin yaa Robbal 'alamiin*

Kakakku Zuli Miftakhul Anam beserta istri Siti Mariam. Terimakasih atas do'a dan bantuannya kepadaku. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku

Adikku Siti Nurul Hidayah dan Fadhilatun Nisa' yang selalu menghiburku dalam kepenatan dan mampu memberi semangat baru dalam perjuanganku. Semoga kalian dijadikan Allah SWT anak yang sholihah. *Amiin*

Calon pendamping hidupku Rifa'atul Mahmudah, terima kasih telah menyinari dan mewarnai hidupku dengan kasih sayangmu. Semoga kita mampu membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah. *amiinnn*

Keluarga besar PP. Sabilurrosyad khususnya KH. Marzuki Mustamar, saya haturkan ribuan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bimbingan dan arahannya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita semua.

Kepada Bapak Ibu Guru, Ustadz-Ustadzah, Bapak Ibu Dosen yang telah mengajarku dan membimbingku dalam menuntut ilmu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Almamatunku Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Seluruh Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu Terima kasih atas kebesamaan yang kalian berikan. Semoga Allah SWT menjaga tali silaturrahmi kita, di dunia dan di akhirat *amiin*.....

*Jazakumullahu Khaira Jaza*

## MOTTO

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ<sup>٤</sup> مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ  
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى<sup>٤</sup> وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ ﴿٨﴾

*Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?  
Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara  
keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang  
ditentukan. dan Sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar  
ingkar akan Pertemuan dengan Tuhannya.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-qur'an Al-karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Juz 21 (Semarang Menara Kudus, 2006), hlm.405

Mujtahid, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhamad Saifudin

Malang, 30 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang  
di

Malang

*Assalamualaikaum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhamad Saifudin

Nim : 09110292

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlaq Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Kepanjen.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Mujtahid M. Ag

NIP. 197501052005011003



## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2013

Muhamad Saifudin  
NIM. 09110292

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini kami tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi, terutama kepada:

1. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spirituil maupun materiil serta untaian do'a yang selalu menyertai langkah kami dan Ayahanda yang tak pernah terlupakan semangatnya dalam membimbing kami. Dan kepada seluruh keluarga yang sudah mendukung kami sehingga dapat berjalan lancar tanpa ada suatu halangan suatu apapun.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
3. Bapak Dr. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa penyusunan skripsi ini.

6. Kepada bapak Drs. Khairul Anam, M.Ag selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen-Malang yang sudah mempersilahkan saya untuk mengadakan penelitian disekolahan tersebut.
7. Kepada Bapak Ginanjar Sigit Jatmiko, S. Pd. I, selaku guru pamong Akidah Akhlaq yang telah banyak membantu saya dalam penelitian ini
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada kami.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya Skripsi ini. Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca yang budiman.

Akhirul kalam, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah khoiron katsiron*.

Malang, 15 April 2013

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	9
4.1 Distribusi Skor Pre Test Aqidah Akhlak Kelas VII .....	67
4.2 Observasi Perilaku Siswa Kelas VII.....	69
4.3 Hasil Test Pada Siklus I.....	75
4.4 Hasil Observasi Pada Siklus I.....	77
4.5 Hasil Test Pada Siklus II .....	87
4.6 Hasil Observasi Pada Siklus II .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Macam-Macam Gelombang Otak Manusia .....	22
3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut .....	55
1 Guru sedang melakukan senam otak pada siswa.....	148
2 Guru bersama siswa sedang melakukan <i>pacing</i> .....	148
3 Guru sedang menyampaikan cerita inspiratif .....	149
4 Guru sedang melakukan induksi kepada siswa .....	149
5 Guru praktikan dan guru pamong sedang melakukan evaluasi pembelajaran.....	150
6 Guru praktikan melakukan wawancara dengan guru pamong.....	150

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa.....	114
2 Surat Penelitian.....	115
3 Bukti Penelitian .....	116
4 Bukti Konsultasi .....	117
5 Denah MTs Negeri Kepanjen.....	118
6 Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen .....	119
7 RPP .....	120
8 Soal Pretest .....	136
9 Soal Siklus I.....	137
10 Soal Siklus II .....	138
11 Lembar Observasi Awal .....	139
12 Lembar Observasi Siklus I .....	141
13 Lembar Observasi siklus II.....	143
14 Daftar Nilai .....	145
15 Pedoman Wawancara .....	146
16 Indikator Penilaian Motivasi .....	147
17 Dokumentasi.....	148

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5



C. Tujuan Peneliitan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
<b>A. <i>Hypnoteaching</i> .....</b>	<b>14</b>
1. Pengertian <i>Hypnoteaching</i> .....	14
2. Kelebihan dan Kelemahan <i>Hypnoteaching</i> .....	16
3. Langkah-Langkah menguasai <i>Hypnoteaching</i> .....	17
4. Mengakses Pikiran Bawah Sadar .....	22
5. Keterujian <i>Hypnoteaching</i> .....	25
<b>B. Motivasi Belajar .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	27
2. Tujuan Motivasi Belajar.....	30
3. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	32
5. Cara Mengukur Motivasi .....	34
6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa.....	35
<b>C. Akidah Akhlaq .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Akidah Akhlaq.....	38
2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlaq .....	41

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlaq.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	43
B. Kehadiran Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Data dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	53
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>61</b>
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Kepanjen Malang.....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	61
3. Profil MTs Negeri Kepanjen Malang.....	62
4. Fasilitas MTs Negeri Kepanjen Malang .....	63
5. Kesiswaan MTs Negeri Kepanjen Malang .....	64
6. Stuktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen Malang.....	65
<b>B. Paparan Hasil Data Penelitian.....</b>	<b>65</b>
1. Deskripsi Siswa.....	65
2. Observasi Awal .....	65
3. Perencanaan Tindakan .....	65

4. Pre-test.....	67
5. Siklus Penelitian.....	73
a. Siklus I .....	73
1. Perencanaan Tindakan .....	73
2. Pelaksanaan Tindakan.....	73
3. Observasi.....	75
4. Refleksi .....	84
5. Revisi .....	85
b. Siklus II.....	86
1. Perencanaan Tindakan .....	86
2. Pelaksanaan Tindakan.....	88
3. Observasi.....	88
4. Refleksi .....	95
5. Revisi .....	98
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>97</b>
A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>	
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak .....	98
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>	
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak .....	98
C. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>	
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak .....	102
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>108</b>

A. Kesimpulan ..... 108

B. Saran ..... 109

**DAFTAR PUSTAKA ..... 111**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN ..... 114**

## ABSTRACT

Saifudin, Muhamad. 2013. *The application of Hypnoteaching method to increase students' learning motivation on Akidah Akhlaq lesson VII-A Class in the state Islamic Junior High School of Kepanjen Malang*. A thesis, departement of Islamic Education, Tarbiyah faculty, the State Islamic University of Malang. Supevisor: Mujtahid M. Ag

---

---

Quality of study can be seen from important same two sides him, namely from side process and side result of learning. Process learn to relate to behavioral pattern of student in studying lesson materials; while result learn to relate to change of obtained behavior as influence of process learn. To obtain;get result learn good very needed motivation learn good also. Hence here study strategy very is needed. As for problems to be discussed in this research is how The application of hypnoteaching method to increase students' learning motivation on Akidah Akhlaq lesson in the state Islamic Junior High School of Kepanjen Malang. Can method of Hypnoteaching improve motivation learn student.

In this research, researcher use approach qualitative its research type is PTK with technic data collecting through observation, interview, and documentation. Pursuant to result of analysis can be concluded that *The application of Hypnoteaching method to increase students' learning motivation on Akidah Akhlaq lesson VII-A Class in the state Islamic Junior High School of Kepanjen Malang*. Unlucky have walked better, despite of insuffiencys. The mentioned seen at the time of process learn to teach which is conducted in class, for example active student and motivated to enquire about lesson which not yet been understood, feel to like to know him mount, diligent do duties given by teacher, and more active in searching information given by teacher.

As for becoming supplementary factor of applying of Hypnoteaching is the existence of enthusiasm learn high student, existence of professionalism and spirit of high of teacher of Akidah Akhlaq in teaching and guiding its protege, existence of source and facility learn adequate to learn. While becoming resistor factor in the applying is the existence of some of student which shy at to submit its opinion, still is cattish.

From the conclusion to anticipate resistor factors, hence various effort [done/conducted] in expection of applying of Hypnoteaching in improving motivation learn akhlaq akidah earn is fully applied by using method which vary, creating interaction by working along, and improving motivation and motivation at student in course of learning to teach, so that can grow and develop livelines of student.

**Key words:** *Hypnoteaching, motivation learn student, study of Akhlaq Akidah*

## ABSTRAK

Saifudin, Muhamad. 2013. *Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlaq pada Siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen di Malang*. Skripsi, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mujtahid, M. Ag.

---

---

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni dari sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat diperlukan motivasi belajar yang baik pula. Maka disinilah strategi pembelajaran sangat diperlukan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen di Malang. Dapatkah metode *Hypnoteaching* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitiannya adalah PTK dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq kelas VII di MTs negeri Kepanjen Malang sudah berjalan dengan baik, walaupun ada kekurangan-kekurangan. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, antara lain siswa aktif dan bersemangat bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, rasa ingin tahunya meningkat, rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lebih aktif dalam mencari informasi yang diberikan oleh guru.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari penerapan *Hypnoteaching* adalah adanya minat belajar siswa yang tinggi, adanya profesionalisme dan semangat yang tinggi dari guru Akidah Akhlaq dalam mengajar dan membimbing anak didiknya, adanya fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk belajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan tersebut adalah adanya sebagian siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya, masih malu-malu.

Dari kesimpulan tersebut untuk mengantisipasi faktor-faktor penghambat tersebut, maka berbagai upaya dilakukan agar dalam penerapan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq dapat sepenuhnya diterapkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan interaksi dengan cara bekerjasama, dan meningkatkan motivasi dan dorongan pada siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan keaktifan siswa.

**Kata-kata kunci:** *hypnoteaching*, motivasi belajar siswa, pembelajaran Akidah Akhlaq

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni dari sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran; sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar<sup>1</sup>.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Diantara sekian banyak sistem yang berpengaruh itu, komponen guru merupakan faktor yang paling penting.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Peran guru sangatlah penting dalam membina watak anak bangsa melalui pendidikan. Guru harus menyadari bahwa apa yang dilakukan guru didalam kelas akan berimbas pada perilaku siswa dilapangan. Oleh karena itu, ia harus

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>3</sup> Sisdiknas, *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia*, (Surabaya; Wacana Intelektual, 2009) hlm. 10

melakukan sebuah tindakan yang cerdas dalam mengontrol dan mempengaruhi perilaku mereka.<sup>4</sup>

Guru yang mengajar dengan semangat dan antusias akan memberikan pengaruh yang positif kepada para siswanya. Guru juga harus memperhatikan emosi dan psikologi siswa, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Pada dasarnya guru yang berkualitas akan berusaha meningkatkan prestasi siswanya. Sebaliknya guru yang tidak peduli akan menciptakan momok atau ketakutan terhadap kegiatan belajar, sehingga membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, sebagaimana yang dibayangkan sebagian orang. Sebab pada dasarnya, menjadi seorang guru profesional tidak hanya bermodalkan penguasaan materi dan mampu menyampaikannya kepada siswa. Akan tetapi, menjadi guru yang profesional juga harus memiliki keterampilan, kemampuan khusus, mencintai profesional serta mampu menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam kenyataannya, banyak sekali guru yang belum memenuhi persyaratan sebagai guru yang profesional. Banyak sekali guru yang kesulitan dalam menyampaikan pelajaran, dan kesulitan dalam mendidik serta membimbing siswanya. Kebanyakan guru hanya menjalankan tugasnya hanya sebagai jalan untuk menggugurkan kewajibannya.

Termasuk pembelajaran Akidah Akhlaq yang terjadi di MTs Negeri Kepanjen-Malang. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional,

---

<sup>4</sup> Ibnu Hajar, *Hypnoteaching, memaksimalkan hasil proses belajar-mengajar dengan hipnoterapi*, (Jogyakarta; Diva Press, 2011), hlm. 78

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm 87-88



masih berpusat pada keterangan yang diberikan oleh guru. Sehingga kegiatan belajar dikelas terasa begitu membosankan. Siswa dan guru sama-sama tidak bisa menikmati proses KBM dengan penuh suka cita.<sup>6</sup>

*Hypnoteaching* hadir sebagai sebagai “obat” bagi sakitnya sistem kegiatan belajar mengajar disekolah, yang sampai saat ini sangat terasa. Perluh kita ketahui bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kinerja otak. Apa yang dipikirkan akan tercermin dalam tindakan yang dia perbuat. Maka merupakan kesalahan yang fatal jika kita sebagai pendidik hanya mengatur siswa secara fisik saja tanpa melibatkan fungsi otak untuk membuat siswa tertib dan memiliki minat untuk belajar.

Setiap manusia senantiasa menggunakan dua pikiran dalam melakukan aktivitasnya yaitu **Pikiran Sadar (*Conscious Mind*)** dan **Pikiran Bawah Sadar (*Sub Conscious Mind*)**. Pikiran Sadar berfungsi sebagai pikiran yang analisis, rasional, kekuatan kehendak, faktor kritis, dan memori jangka pendek, seringkali disetarakan dengan otak kiri (*left brain*). Sedangkan Pikiran Bawah Sadar (*Sub Conscious Mind*) berfungsi dalam menyimpan memori jangka panjang, emosi, kebiasaan, dan intuisi. Seringkali disetarakan dengan otak kanan (*right brain*). Kedua bagian ini berisi program-program yang berdampak kepada tindakan dan perilaku. Semua program ini begitu dinamis dan senantiasa berubah seiring dengan tindakan dan perilaku yang terjadi. Dinamika program ini terkait dengan input atau sugesti yang masuk

---

<sup>6</sup> Hasil observasi dikelas VII-A pada tanggal 09 november 2012 pukul 08.10 WIB

baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa verbal maupun non verbal melalui lima panca indera.<sup>7</sup>

Seperti halnya belajar yang merupakan sebuah tindakan dan perilaku, perlu mendapat input atau sugesti yang baru untuk mengubah makna belajar dalam otak para siswa. Sehingga belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, mengasyikkan dan menjadi prose yang berkesinambungan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pengaruh pikiran sadar terhadap seluruh aspek kehidupan seseorang, misalnya sikap, kepribadian, perilaku, kebiasaan, cara pikir, dan kondisi mental seseorang hanya 12%. Dipihak lain, besarnya pengaruh pikiran bawah sadar adalah 88%. Untuk lebih mudahnya kita bulatkan menjadi 10% dan 90%. Dari sini kita ketahui bahwa pikiran bawah sadar mengendalikan diri kita 9 kali lebih kuat dibandingkan pikiran sadar.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAQ PADA SISWA KELAS VII-A MTS NEGERI KEPANJEN DI MALANG”**

---

<sup>7</sup> Novian Triwidia Jaya, *Hypno teaching “bukan sekedar mengajar”*, (Bekasi: D-Brain, 2010), hlm 9

<sup>8</sup> Toni Setiawan, *Hipnosis & Hipnoterapi*, (Jogjakarta: A-Ruzz Media Groups, 2009), hlm 41

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang?
2. Bagaimana penerapan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang?
3. Bagaimana penilaian *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan perencanaan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang.
3. Mendeskripsikan penilaian *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menekan biaya seminimal mungkin dalam melakukan penelitian pendidikan, karena penelitian tindakan kelas (PTK) tidak diperlukan sample dalam jumlah besar, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan guru sebagai peneliti dapat mengetahui dan menerapkan strategi/metode/alat peraga (media) dan sebagainya itu efektif atau tidak dalam meningkatkan kualitas belajar para siswa.

Secara khusus penelitian (PTK) dapat memberikan kegunaan bagi:

##### 1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa akan menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami suatu materi.

##### 2. Bagi guru/peneliti

Guru akan mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga dapat meminimalisir kejenuhan dalam PBM.

##### 3. Bagi lembaga/sekolah

Dengan penelitian ini sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran. Sedangkan bagi guru-guru yang lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode, atau media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat tema tentang penerapan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah akhlaq pada siswa kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen di Malang. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husaen tahun 2005 mahasiswa program strata satu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII-A Mts Yaspuri Di Malang*”, dan juga penelitian yang ditulis oleh Abdur Rouuf tahun 2004 mahasiswa program strata satu Fakultas Psikologi Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Hipnosis ditinjau dari Paradigma Psikologi Islam*”. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dimiyati mahasiswa program strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “*Penerapan metode Hypnoteaching untuk meningkatkan disposisi matematika siswa (penelitian tindakan kelas di SMA N I Kab. Tangerang)*”

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husein mengkaji tentang konsep dan Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak. Adapun hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *cooperative learning* melalui

strategi *crossword puzzle* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-A dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu menampakkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>9</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rouuf mengkaji tentang paradigma hypnosis dalam ilmu saint dan ilmu psikologi Islam. Dari hasil penelitian itu dihasilkan bahwa konsep hypnosis dapat dijelaskan dalam ilmu saint dan psikologi Islam. Jadi hipnosis bukanlah sebuah ilmu ghoib sebagaimana yang dipersepsikan oleh kebanyakan masyarakat.

Sedangkan penelitian dari Ahmad Dimiyati mengkaji (1) Peningkatan disposisi matematik siswa melalui penerapan metode *Hypnoteaching*, (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan disposisi matematik siswa. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata skor disposisi matematik siswa pada siklus I sebesar 74,85 menjadi 84,34 pada siklus II. Kenaikan juga terlihat dari respon positif siswa mencapai lebih dari 80% atau dalam kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran matematika

---

<sup>9</sup> Muhammad Husaen Skripsi tidak diterbitkan (Malang: Universitas Islam Ngeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005)

dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan disposisi matematik siswa.<sup>10</sup>

Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan strategi *Hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar Akidah akhlaq. Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Muhammad Husaen (2005) Mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dengan Judul “ <i>Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII-A Mts Yaspuri Di Malang</i> ”	Sama-sama mengkaji masalah upaya peningkatan motivasi siswa dalam mata pelajaran Akidah akhlaq pada siswa MTs kelas VII-A	Penggunaan strategi pembelajaran

*Tabel ini akan dilanjutkan pada halaman berikutnya.*

---

<sup>10</sup> Ahmad Dimiyati skripsi tidak diterbitkan (Jakarta: Universitas Islam Ngeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012)

Tabel ini merupakan lanjutan dari tabel pada halaman sebelumnya.

2	Abdur Rouuf (2004) mahasiswa program strata satu Fakultas Psikologi Jurusan psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “ <i>Hipnosis ditinjau dari Paradigma Psikologi Islam</i> ”.	Adanya pembuktian bahwa hipnosis, hypnoterapi dan <i>Hypnoteaching</i> merupakan ilmu yang dapat dijelaskan melalui sains, bukan sesuatu yang mistik.	Penelitian ini lebih menekankan pada konsep hipnosis sebagai strategi dalam pembelajaran.
3	Ahmad Dimiyati mahasiswa program strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ <i>Penerapan metode Hypnoteaching untuk meningkatkan disposisi matematika siswa (penelitian tindakan kelas di SMA N I Kab. Tangerang)</i> ”	Penggunaan <i>Hypnoteaching</i> dalam pembelajaran	Objek penelitian yang hendak diteliti

## F. Ruang lingkup

Agar dalam pembahasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan maka perlu adanya batasan masalah:

1. Penelitian ini hanya membatasi pada metode *Hypnoteaching*
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Akidah akhlaq
3. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII-A semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 di MTs Negeri Kepanjen Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen Malang.



4. Penelitian ini difokuskan SK: Menerapkan akhlak terpuji kepada Allah. KD siklus I: Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat dan Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat, KD siklus II: Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan dan Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.

### G. Definisi Operasional Pembahasan

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>11</sup> Batasan istilah sangat berguna untuk memberikan gambaran pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. *Hypnoteaching* merupakan improvisasi dari sebuah metode pembelajaran dan pendidikan. *Hypnoteaching* mencoba hadir dengan menyuguhkan sebuah pendekatan konseptual baru dalam bidang pendidikan, pembinaan dan sekaligus “pencerahan dan pengobatan” pada para siswa yang bermasalah. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan antara kedahsyatan ilmu hipnosis dengan kemuliaan ilmu pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17

<sup>12</sup> <http://rumahmengajar.blogspot.com/2011/01/apa-itu-Hypnoteaching-part-1.html> diakses pada tanggal 9 agustus 2012 pukul 09.35

2. Motivasi belajar pada Hakikat adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.
3. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan tingkat menengah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah MTs Negeri Kepanjen Malang yang ada di Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen-Malang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

### **2. Bagian utama**

Bagian ini tersusun atas enam bab, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan. Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah.
- b. Bab II Kajian Pustaka. Terdiri atas *Hypnoteaching*, motivasi, belajar, akidah akhlaq, kajian penelitian terdahulu.

- c. Bab III Metodologi Penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data Penelitian, teknik pengumpulan data, subyek dan objek penelitian, teknik analisis data, perencanaan tindakan, indikator kinerja.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Terdiri atas hasil penelitian tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.
- e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Terdiri atas pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.
- f. Bab VI Penutup. Pada bab terakhir dari skripsi ini dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian akhir**

Hal-hal yang perlu dimuat pada bagian ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran, biodata mahasiswa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Adapun teori-teori yang berkenaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Hypoteaching

##### 1. Pengertian Hypnoteacing

*Hypnoteaching, Hypnotherapy* dan *Hypnoparenting* merupakan istilah baru yang seringkali muncul dan banyak dibahas akhir-akhir ini. Ketiga istilah tersebut sama-sama menggunakan imbuhan hypno yang diambil dari kata hypnosis atau hipnotis. Hypnosis berasal dari kata “hypnos” merupakan nama dewa tidur orang Yunani. Secara istilah “hypnosis” adalah mensugesti, sedang secara definisi hypnosis adalah seni komunikasi untuk memengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta. Kata ini pertama kali digunakan oleh James Braid (1795-1860) seorang dokter ternama di Inggris. *Hypnoteaching* sendiri berarti suatu upaya menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga peserta didik menjadi relaks dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pengajaran.

Sebagaimana dikemukakan Heriyanto Nurcahyono, secara harfiah, *Hypnoteacing* berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dari

sini, bisa diartikan bahwa *Hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas. Dengan sugesti yang diberikan, diharapkan mereka tersadar dan tercerahkan ada potensi yang luar biasa yang selama ini belum pernah mereka optimalkan dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

*Hypnoteaching* merupakan improvisasi dari sebuah metode pembelajaran dan pendidikan. *Hypnoteaching* mencoba hadir dengan menyuguhkan sebuah pendekatan konseptual baru dalam bidang pendidikan, pembinaan dan sekaligus “pencerahan dan pengobatan” pada para siswa yang bermasalah. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan antara kedahsyatan ilmu hipnosis dengan kemuliaan ilmu pendidikan.<sup>14</sup>

Dalam *Hypnoteaching*, sebagaimana yang terjadi pada hipnosis umumnya, penyajian materi pelajarannya menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar yang menimbulkan sugesti siswa untuk berkonsentrasi secara penuh pada ilmu yang disampaikan oleh guru. Mengapa harus pikiran bawah sadar? Sebab, alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar-mengajar, yaitu

---

<sup>13</sup> Ibnu Hajar, *Ibid.*, hlm. 75

<sup>14</sup> <http://rumahmengajar.blogspot.com/2011/01/apa-itu-Hypnoteaching-part-1.html> diakses pada tanggal 9 agustus 2012 pukul 09.35

*Quantum Learning, Accelerate Learning, Power Teaching, Neuro Linguistic Programming (NLP) dan Hypnosis.*<sup>15</sup>

## **2. Kelebihan *Hypnoteaching***

Adapun beberapa kelebihan *hypnoteaching* dalam kegiatan belajar-mengajar adalah:

- a. Proses belajar-mengajar lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya,
- b. Siswa dapat berkembang sesuai bakat dan minat masing-masing
- c. Proses pemberian keterampilan banyak diberikan dalam *hypnoteaching*
- d. Proses pembelajaran lebih beragam
- e. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar,
- f. Pembelajaran bersifat aktif
- g. Pemantauan terhadap siswa lebih intensif
- h. Siswa lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif
- i. Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hari,
- j. Daya serap lebih cepat dan bertahan lama karena siswa tidak menghafal
- k. Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

---

<sup>15</sup> [http://cahpurboz's blog.htm/Blog at WordPress.com](http://cahpurboz's%20blog.htm/Blog%20at%20WordPress.com) diakses pada tanggal 2 september 2012 pukul 08.00 WIB

### 3. Langkah-Langkah Dasar Menjadi Guru Yang Menguasai *Hypnoteaching*.

Langkah-langkah dasar menjadi guru yang menguasai *Hypnoteaching* dapat ditempuh dengan beberapa langkah yaitu dengan menetapkan niat dan motivasi dalam diri, melakukan *pacing*, *leading*, memberikan kata positif, memberi pujian, dan guru juga harus mampu menjadi model bagi siswa. Adapun penjelasan secara rinci langkah-langkah dasar yang wajib dilakukan agar dapat menguasai *Hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

#### a. Niat dan motivasi dalam diri

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat seseorang untuk bersusah payah dan bekerja cerdas untuk mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang besar akan memunculkan motivasi yang tinggi, serta komitmen untuk *concern* dan *survive* pada bidang yang ditekuni. Sehebat apapun metode yang digunakan, sesukses apapun orang-orang yang telah melaksanakan teknik ini, akan tetapi tanpa niat yang besar, maka hal itu akan menjadi sia-sia, tidak bertambah dan berkembang kualitasnya. Sebaliknya, jika memiliki niat yang besar untuk mempelajari dan melatih *Hypnoteaching*,

maka akan dapat dibuktikan sendiri betapa dahsyatnya metode ini.<sup>16</sup>

b. *Pacing*

Langkah kedua ini adalah langkah yang sangat penting. Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, atau siswa.

Prinsip dasar disini adalah “manusia cenderung, atau lebih suka berkumpul / berinteraksi dengan sejenisnya / memiliki banyak kesamaan”.<sup>17</sup> Secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang untuk berkumpul dengan orang lain yang memiliki kesamaan dengannya. Misalnya orang yang berprofesi sebagai guru/pendidik, akan merasa nyaman jika berkumpul dan berbicara dengan sesama guru/pendidik meski dari usia yang berbeda-beda, daripada berkumpul dengan para anggota DPR atau pengusaha pabrik yang kaya.

Kesamaan-kesamaan diantara beberapa orang, akan memancarkan gelombang otak yang sama. Sehingga orang-orang dalam golongan itu akan merasa nyaman berada di dalamnya. Dengan kenyamanan yang bersumber dari kesamaan gelombang otak ini, maka setiap pesan yang

---

<sup>16</sup> Muhammad noer. *Hypnoteaching For success Learning* media Hidayah publisher B. 2010) hlm. 58

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 56



disampaikan dari orang satu pada orang-orang yang lain akan dapat diterima dan dipahami dengan sangat baik.

Sama halnya dengan para siswa ketika tidak menyukai pelajaran tertentu, berarti gelombang otak guru belum setara dengan gelombang otak siswa. Meskipun usia guru jauh lebih tua daripada siswa, namun gelombang otak dapat disetarakan dengan siswa dan gurulah yang harus melakukan hal tersebut.

Berikut ini adalah cara-cara melakukan *pacing*:

- 1) Guru harus membayangkan memiliki usia yang sama dengan siswa. Selain itu, guru juga harus melakukan aktivitas dan merasakan hal-hal yang dialami para siswa pada masa sekarang.
- 2) Guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa yang sering digunakan oleh siswa.
- 3) Guru harus melakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah yang sesuai dengan tema bahasan.
- 4) Guru menghubungkan tema pelajaran dengan tema-tema yang sedang *trend* dikalangan siswa.
- 5) Guru harus selalu memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan melakukan hal-hal tersebut, maka tanpa sadar gelombang pikiran guru telah sama dengan para siswa.

Akibatnya adalah siswa-siswa merasa nyaman untuk bertemu dengan guru.

c. *Leading*

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* dilakukan. Setelah *pacing* dilakukan, maka siswa akan merasa nyaman. Pada saat itulah setiap perkataan dan tugas yang diberikan oleh guru, maka akan dilakukan oleh siswa dengan suka rela dan bahagia. Sesulit apapun materi yang diberikan, maka pikiran bawah sadar siswa akan dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Jika siswa yakin bahwa pelajaran itu mudah, maka sesulit apapun soal yang diberikan, siswa akan mampu menjawab dengan mudah dan dapat meraih prestasi belajar dengan baik.

d. Gunakan kata positif

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negative. Dalam hal ini, sebaiknya cari padanan kata yang positif. Misalnya “jangan ramai” diganti “tenang” atau “diam”. Dengan kata-kata tersebut maka pikiran bawah sadar siswa akan mendapat perkataan yang positif sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif.

e. Berikan pujian

Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka memberikan pujian yang tulus pada siswa, khususnya ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi dengan baik akan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berbuat yang lebih baik.

Sekecil apapun bentuk prestasinya, guru harus tetap memberikan pujian. Termasuk ketika siswa berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya sendiri, meski mungkin masih berada di bawah standar teman-temannya, guru harus tetap memberikan pujian. Dengan pujian, seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

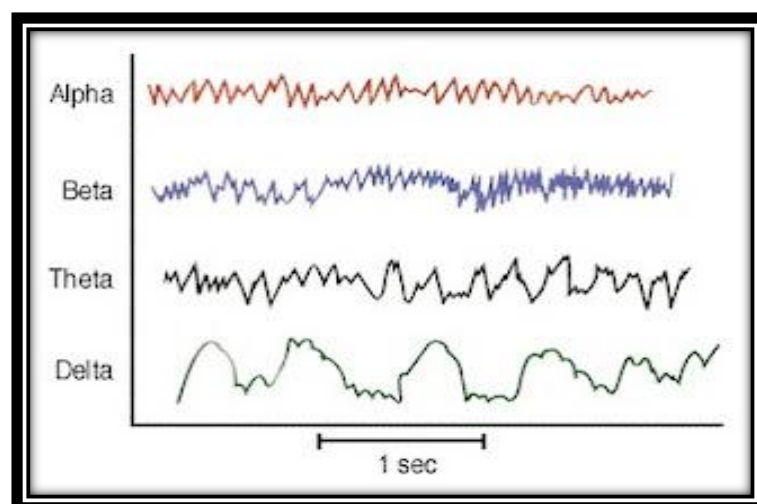
f. *Modeling*

*Modeling* adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh guru dan menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan *Hypnoteaching*. Setelah siswa nyaman dengan kehadiran guru, maka siswa dapat diarahkan sesuai dengan apa yang diinginkan guru dengan modal kata-kata positif.

#### 4. Mengakses Pikiran Bawah Sadar

Untuk dapat memahami hipnosis secara benar, kita harus memahami bahwa aktivitas pikiran manusia secara sederhana dikelompokkan dalam 4 wilayah yang dikenal dengan istilah Brainwave, yaitu : Beta, Alpha, Theta, dan Delta<sup>18</sup>. Ternyata keaktifan otak kita dapat diukur dengan alat bernama EEG. Dari pengukuran alat tersebut didapat beberapa gelombang otak yaitu:

Gambar 2.1  
Macam-Macam Gelombang Otak Manusia



Beta adalah kondisi pikiran pada saat seseorang sangat aktif dan waspada. Kondisi ini adalah kondisi umum ketika seseorang tengah beraktivitas normal. Frekwensi pikiran pada kondisi ini sekitar 14 – 24 Cps (diukur dengan perangkat EEG) dan pada kondisi ini pikiran sadar memiliki peranan 100% dalam melakukan pikiran<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Adi W Gunawan, *Hypnosis The Art Of Subconscious Communication*, (Jakarta,:PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 15

<sup>19</sup>Novian Triwidia Jaya, *Ibid.*, Hal 15

Alpha adalah kondisi ketika seseorang tengah fokus pada suatu hal (belajar, mengerjakan suatu kegiatan teknis, menonton televisi), atau pada saat seseorang dalam kondisi relaksasi. Frekwensi pikiran pada kondisi ini sekitar 7 – 14 Cps. Pada kondisi ini pikiran sadar hanya berperan 25%.

Theta adalah kondisi relaksasi yang sangat ekstrim, sehingga seakan-akan yang bersangkutan merasa “tertidur”, kondisi ini seperti halnya pada saat seseorang melakukan meditasi yang sangat dalam. Theta juga gelombang pikiran ketika seseorang tertidur dengan bermimpi, atau kondisi REM (Rapid Eye Movement). Frekwensi pikiran pada kondisi ini sekitar 3.5 – 7 Cps.

Delta adalah kondisi tidur normal (tanpa mimpi). Frekwensi pikiran pada kondisi ini sekitar 0.5 – 3.5 Cps.

Dari pembagian tentang gelombang otak tersebut kita dapat mengetahui bahwa kondisi Hipnosis sangat mirip dengan kondisi gelombang pikiran Alpha dan Theta. Yang sangat menarik, bahwa kondisi Beta, Alpha, dan Theta, merupakan kondisi umum yang berlangsung secara bergantian dalam diri kita. Suatu saat kita di kondisi Beta, kemudian sekian detik kita berpindah ke Alpha, sekian detik berpindah ke Theta, dan kembali lagi ke Beta, dan seterusnya.

Semakin rendah gelombang otak seseorang maka semakin mudah pikiran bawah sadar diaktifkan, karena pada saat itu pikiran sadar

mengurangi dominasinya. Ada beberapa cara agar komunikasi dapat langsung menuju ke pikiran bawah sadar dalam kondisi beta yaitu:

a. Pengulangan

Suatu informasi yang berulang-ulang akan diterima oleh pikiran bawah sadar. Ada 2 bentuk penyimpanan memori dalam pikiran bawah sadar yaitu *Implicit Memory* bertugas menyimpan pengalaman dan konsep, dan berperan penuh dalam pembentukan persepsi. *Muscle Memory* bertugas untuk menyimpan aktivitas. Keduanya bervariasi dalam menyimpan suatu informasi dan suatu keahlian.

b. Memiliki *Emotional Attachment*

Informasi dapat masuk langsung kedalam pikiran bawah sadar jika ada *Emotional Attachment*, yaitu sentuhan emosional. Dengan demikian kedua bentuk penyimpana memori akan terstimuli.

c. Menggunakan Bahasa Pikiran Bawah Sadar

Bahasa pikiran bawah sadar ini maksudnya adalah bentuk bahasa yang tidak mungkin ditolak oleh pikiran sadar. Bahasa ini tidak hanya berbentuk kalimat tapi juga berbentuk gerakan tubuh.

d. Melalui Figur Tertentu.

Seperti yang sudah diketahui figur tertentu memiliki kapasitas tertentu. Diantaranya adalah memberikan pengaruh kepada anak.

e. Melalui Hipnosis

Seseorang dibawa kepada level kesadaran tertentu lalu diberikan sugesti. Sugesti itulah yang kemudian dimasukkan ke pikiran bawah sadar seseorang.

Dengan *Hypnoteaching* semua langkah tersebut akan digabungkan dengan demikian semua siswa akan dibawa dari kondisi beta bisa ke alpha maupun theta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>20</sup>

## 5. Keterujian *Hypnoteaching*

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Ali Tamam (2010) dengan judul Implementasi Mengajar Hipnosis (Hipno Teaching) untuk Proses Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya<sup>21</sup>, menyimpulkan bahwa guru harus memperhatikan kondisi siswa, karakteristik materi, pemaduan metode mengajar dan teknik yang tepat. *Hypnoteaching* dapat diterapkan pada materi pelajaran yang

---

<sup>20</sup> Andri Hakim, *Hypnosis Is Teaching; Cara Dahsyat Mendidik Dan Mengajar* (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm. 21

<sup>21</sup> <http://ayis77.blogdetik.com/2012/07/01/Hypnoteaching-penerapan-hipnotis-dalam-proses-pembelajaran/> diakses pada tanggal 12 oktober 2012 pukul 11.00 WIB

memiliki karakter pengamatan, hafalan, dan motoris, dengan memadukan teknik mind mapping, diskusi dan demonstrasi. Perpaduan teknik mengajar yang tepat sesuai dengan karakter materi pelajaran akan memberikan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan.

- b. Penerapan *Hypnoteaching* di Sekolah Menengah Pertama Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya telah berhasil mengangkat dua hal, yaitu ketuntasan belajar dan sikap. Ketuntasan belajar adalah siswa dapat secara komprehensif menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana tujuan yang ingin dicapai. Seperti, siswa dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan mengikuti dan memahami materi pelajaran fiqih dengan baik. Memperoleh nilai sesuai kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan ketuntasan dalam sikap, seperti:

- 1) Siswa cinta terhadap materi fiqih, diindikasikan dengan kesenangannya untuk mengikuti materi haji dan umrah.
- 2) Siswa selalu menjaga lingkungan yang mendukung pembelajaran, diindikasikan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelasnya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Antara Dini Suryadi dengan Judul “Efektivitas Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Nahwu”. Dengan hasil penelitian: penggunaan model pembelajaran *Hypnoteaching* dalam pembelajaran nahwu



lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode konvensional tanpa penggunaan model tersebut.<sup>22</sup>

- d. Di negara maju hipnoterapi banyak dipakai oleh perusahaan perusahaan besar seperti Century 21, Walmart, General motor, Rapco inc. dsb. Pemanfaatan hipnoterapi dapat disesuaikan dengan program perusahaan khususnya dalam hal pengembangan sumber daya manusia; Transformasi budaya kerja perusahaan; Stress management program, Program penurunan berat badan, Program stop rokok; Motivasi kerja; Kesehatan secara menyeluruh; Mendorong kenaikan omset dsb.<sup>23</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minatminat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu

---

<sup>22</sup> <http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-14152/14152> diakses pada tanggal 3 oktober 2012 pukul 11.52 WIB

<sup>23</sup> <http://hypnotistpro.com/corporate-hypnosis-training.html> diakses pada tanggal 3 oktober 2012 pukul 11.56 WIB

siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.<sup>24</sup>

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.<sup>25</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36-37.

<sup>26</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>27</sup>

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Jadi, fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan
- c. yang diinginkan.
- d. Sebagai penggerak, menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*.

<sup>28</sup> *Ibid.*.

## 2. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.<sup>29</sup>

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>30</sup>

## 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.73.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 73-74.

- a. Motivasi instrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.
- b. Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>31</sup>

Menurut Kenneth H. Hover, untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi instrintik (dari dalam individu) lebih efektif daripada motivasi ekstrintik (dari luar).

---

<sup>31</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 29

- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan.
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.<sup>32</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163-165.

- 1) Aspek *fisiologis* (jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.
  - 2) Aspek *psikologis* (rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:
- 1) Lingkungan sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan temanteman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

- 2) Lingkungan nonsosial, meliputi: gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive* (rendah).<sup>33</sup>

## 5. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 144-155.



Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya., selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (Usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>34</sup>

## **6. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu:

- a. Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

---

<sup>34</sup> Martin hartono, Motivasi Daya penggerak Tingkah Laku. (Yogyakarta: 1992) hlm. 61-62

- b. *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c. Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- d. Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan sendiri dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah

siswa giat belajar agar mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.<sup>35</sup>

Untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat dikenali dari ciri-ciri (indikator) keberbakatan peserta didik. Menurut Munandar mengungkapkan salah satu indikator peserta didik berbakat, yaitu motivasi, diantara indikator motivasi, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah "orang dewasa" (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Moh. Uzer Usman, *op.cit*, hlm. 29-30.

## C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### 1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah dan akhlak terdiri dari dua kata, aqidah dan akhlak, berikut ini pengertian akhidak dan akhlak:

#### a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata (‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>37</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>38</sup>

Aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti atau akhlaknya. Sehingga dapat disebutkan dalam Al-Qur’an (Qs. Al-An’am: 162-163).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004), hlm. 18-21.

<sup>37</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) hlm 241-242

<sup>38</sup> Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) hlm 28

<sup>39</sup> Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 106

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٩﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ

وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah SWT)”<sup>40</sup>

#### b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama’ dari khulukun yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Perkataan ini bersumber pada Al-Qur’an (Qs. Al-Qalam: 4):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kamu Benar-Benar Berbudi Pekerti Yang Agung”.<sup>41</sup>

Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai

<sup>40</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya ( Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992) hlm 216

<sup>41</sup> Ibid.. hlm 960

manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>42</sup>

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>43</sup>

Sedangkan Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawai, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

*Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan lapur, gambargrafi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode

---

<sup>42</sup> Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *op. Cit.*, hlm 243

<sup>43</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) hlm 170

penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.<sup>44</sup>

Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikannya lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Jadi pembelajaran aqidah akhlak adalah segala sesuatu yang yang di setting guru sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

## **2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yan terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 57.

untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>45</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Cakupan kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah SWT, keimanan kepada kitab Allah SWT, Rasul Allah SWT, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.
- b. Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Permendiknas.2008.<http://www.ziddu.com/download/4424160/B.AQIDAHAKHLAK.zip>.html .

<sup>46</sup> *Ibid.*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Kejelasan unsur yaitu subyek sampel, subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen dan untuk sumber data bersifat fleksibel. Karena hasil pengamatan, dan untuk pengamatan berikutnya tidak selalu sama dengan pengamatan kedua kalinya, (2) langkah penelitian, baru diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai, (3) desain penelitian adalah fleksibel dengan langkah dan hasil yang tidak dapat di pastikan sebelumnya, (5) pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti sebagai *Human Instrumen* yang mengumpulkan data dari metode wawancara, angket, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan (6) analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data.<sup>46</sup>

Jenis penelitian ini adalah PTK kolaboratif, Kolaborasi atau kerja sama perlu dan penting dilakukan dalam PTK karena PTK yang dilakukan secara perorangan bertentangan dengan hakikat PTK itu sendiri. Beberapa butir penting tentang PTK kolaboratif: (1) penelitian tindakan yang sejati adalah

---

<sup>46</sup> Ratna Restapaty, “Pemanfaatan Media Massa sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII. 1 dan VII. 8 di SMP Negeri 6 Malang”, Skripsi., fakultas Ilmu Pendidikan UM Malang, 2007, hlm. 77

penelitian tindakan kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama, (2) penelitian kelompok tersebut dapat dilaksanakan melalui tindakan anggota kelompok perorangan yang diperiksa secara kritis melalui refleksi demokratik dan dialogis; (3) optimalisasi fungsi PTK kolaboratif dengan mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi terkait; (4) pengaruh langsung hasil PTK pada Anda sebagai guru dan murid-murid Anda serta sekaligus pada situasi dan kondisi yang ada.

Penelitian tindakan kolaboratif dapat dilakukan dengan: mahasiswa; sejawat dalam jurusan/sekolah/lembaga yang sama; sejawat dari lembaga/sekolah lain; sejawat dengan wilayah keahlian yang berbeda (misalnya antara guru dan pendidik guru, antara guru dan peneliti; antara guru dan manajer); sejawat dalam disiplin ilmu yang berbeda (misalnya antara guru bahasa asing dan guru bahasa ibu); dan sejawat di negara lain.<sup>47</sup>

Menurut Rofiudin PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu

---

<sup>47</sup> <http://basukimgplmg.blogspot.com/2012/01/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html> diakses pada tanggal 12 Oktober 2012 pukul 09.17 WIB

<sup>48</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. (Malang: UM Press. 2008), hlm 51

usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>49</sup>

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.<sup>50</sup>

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen di Malang.

Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.<sup>51</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak, lebih-lebih dalam penelitian

---

<sup>49</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *op.cit*, hlm. 109

<sup>51</sup> Wahidmurni, Nur Ali.. *op. cit*, hlm. 97

yang mandiri. Selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan subyek penelitian ini adalah MTs Negeri Kepanjen yang beralamatkan JL. Raya Sukoraharjo 36 Kepanjen-Malang.

Peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut karena berbagai alasan. Diantaranya:

1. Ingin mengetahui tingkat keefektifan metode hipnoteaching dalam mata pelajaran Akidah akhlaq dibandingkan metode yang pembelajaran yang lain.
2. Masih dirasa sangat kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai islam dalam kepribadian siswa. Sehingga diharapkan model pembelajaran ini mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalm diri siswa.
3. Guru yang mengajar disekolah tersebut khususnya guru mata pelajaran akidah akhlaq kelas tujuh telah mengetahui dan mempratekkan model pembelajaran *Hypnoteaching*. Sehingga sangat cocok jika diadakan penelitian PTK kolaboratif.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).<sup>52</sup> Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang yang dapat memberikan data melalui wawancara, tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain), maupun simbol (*paper*) yang menyajikan tanda berupa huruf, angka atau simbol-simbol lain.<sup>53</sup>

Data-data dalam penelitian ini adalah data-data dari semua sumber data yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, yaitu berkenaan dengan Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah akhlaq pada siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen Di Malang. Data utama diperoleh dari sumber data observasi yaitu dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas pada MTs Negeri Kepanjen. Sedangkan data-data lain diperoleh dari dokumen yang berasal dari kata-kata orang yang diwawancarai yaitu berupa transkrip wawancara dan catatan lapangan dari tindakan orang-orang maupun aktivitas yang diamati peneliti melalui observasi partisipan.

---

<sup>52</sup> Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 107

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>54</sup>

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto, dengan tujuan memperoleh data tentang proses penggunaan surat kabar sebagai media pembelajaran. Instrument observasi, catatan lapangan, dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>55</sup>

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi/data bagaimana penerapan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan kata-kata, perilaku, tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

---

<sup>54</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Ciptaka. 2000). hlm. 158

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm.165

- a. Sejarah perkembangan MTs Negeri Kepanjen di Malang.
- b. Upaya implementasi *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kepanjen di Malang
- c. Tanggapan siswa terhadap implementasi *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di. MTs Negeri Kepanjen Di Malang
- d. Hal-hal lain yang berhubungan dengan adanya implementasi *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kepanjen di Malang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>56</sup> Berupa dokumen resmi MTs Negeri 1 Kepanjen untuk mengetahui:

- a. Profil MTs Negeri Kepanjen.
- b. Foto atau gambar proses pembelajaran.
- c. Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen.
- d. Kondisi media pembelajaran
- e. Keadaan siswa,
- f. Keadaan guru
- g. Sarana dan prasarana.
- h. Data siswa, dll.

---

<sup>56</sup> *Ibid.* hlm. 181

## F. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari data-data tersebut sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, artinya berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan, sebelum data benar-benar terkumpul, peneliti sebenarnya telah melakukan reduksi data ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.<sup>57</sup>

Kemudian selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya dengan menyeleksi data yaitu pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang digunakan, mana yang diringkas, mana yang digolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan data mana yang dibuang. Begitulah seterusnya hingga sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2009), hlm. 16

<sup>58</sup> *Ibid.*



Begitupula dalam penelitian ini, peneliti akan menyeleksi setiap data yang terkumpul dengan memilih data mana yang penting dan menunjang penelitian, membuang data-data yang tidak perlu, kemudian meringkasnya sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam satu pola yang lebih luas.

## 2. Display Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa data akan disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, dimana semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian seorang penganalisis dapat menarik kesimpulan dengan tepat.<sup>59</sup>

Demikian pula dalam penelitian ini, setelah diadakan reduksi data terhadap data-data yang diperoleh, peneliti akan menyajikan sesuai dengan penelitian ini yaitu termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif berupa data hasil analisa Penerapan *Hypnoteaching* Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlaq dan dokumen hasil wawancara (transkrip wawancara) serta dari catatan lapangan observasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 17

penyajian data akan disertai dengan tabel dan bagan untuk memperjelas hasil analisis.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin berupa pemikiran sigkat peneliti ketika ia menulis, suatu tinjauan ulang ada catatan-catatan lapangan, atau dengan peninjauan kembali serta pertukaran pikiran dengan teman sejawat, atau juga upaya yang luas untuk menempatkan suatu salinan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika demikian, maka akan diperoleh sesuatu yang benar dan jelas kegunaannya.<sup>60</sup>

Demikian halnya dengan penelitian ini, setelah semua data direduksi dan disajikan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisa Penerapan *Hypnoteaching* Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlaq serta hasil dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Peneliti juga berupaya mengadakan verifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan maupun dokumen-dokumen lainnya, serta berdiskusi dengan yang lebih ahli maupun teman sejawat untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan berguna sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 18-19

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Suatu data dapat dikatakan abash/shahih yakni terpercaya, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (credibility)
2. Keteralihan (transferability)
3. Kebergantungan (dependability)
4. Kepastian (confirmability).<sup>61</sup>

Untuk itu peneliti harus menemukan teknik/cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan tehniktriangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>62</sup> Mengutip dari Patton, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>63</sup>

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

---

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 173

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 178

<sup>63</sup> *Ibid.*.

ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>64</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data berbentuk kalimat, kata atau gambar) dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka).<sup>65</sup> Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, keceriaan atau keantusiasan, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran; data kuantitatif berupa hasil skor tes, skor tugas kelompok, dan skor tes kelompok.

Sedangkan sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Kepanjen semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah siswa, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil tes.

Adapun model dan tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu merujuk pada model dan tahapan penelitian tindakan kelas yang digambarkan oleh Ebbut gambar (3.2).<sup>66</sup> Adapun penerapan model Ebbut dalam peneliti ini dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, dan siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan.

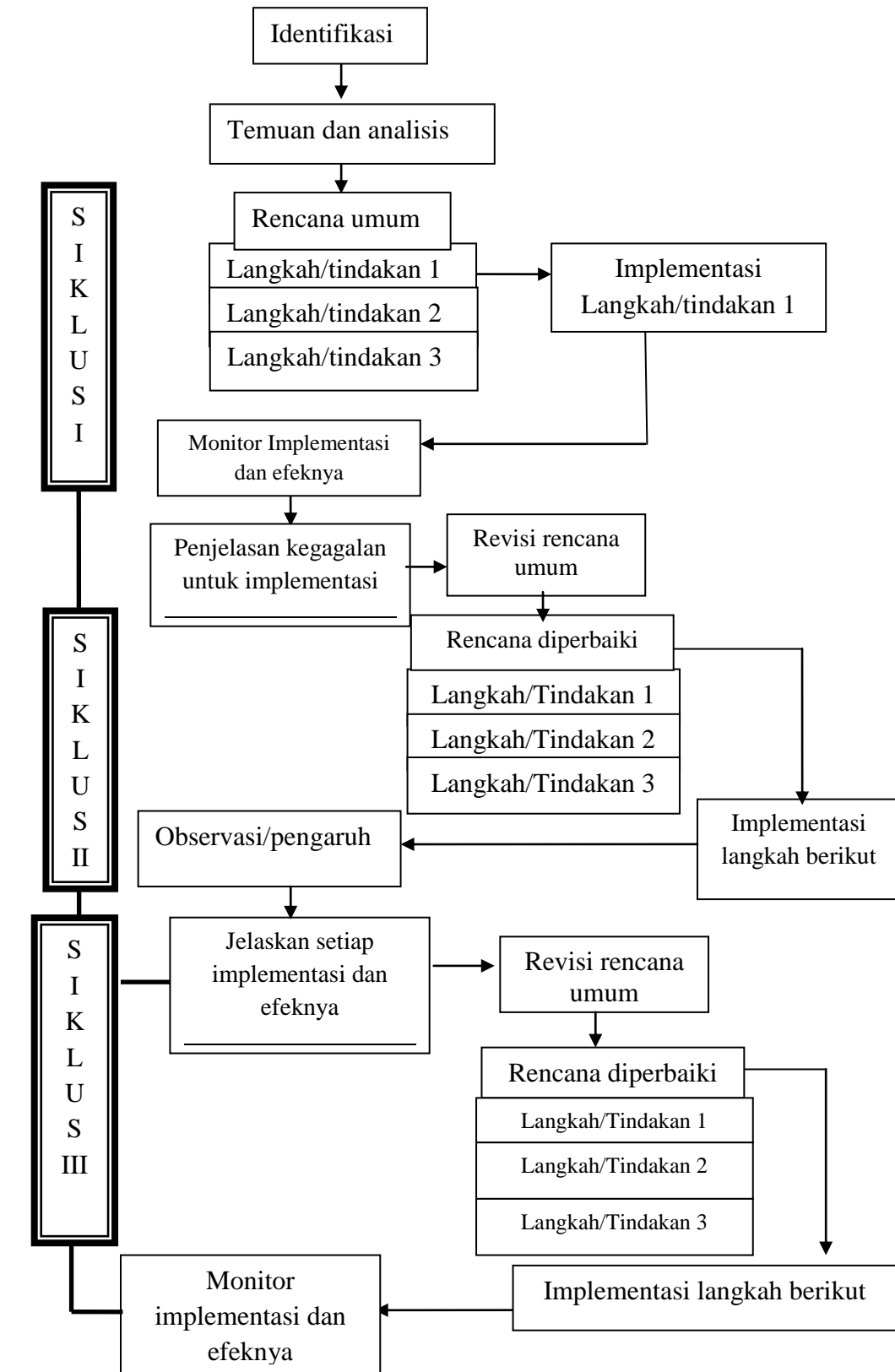
---

<sup>64</sup> Lexy. J.. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 112

<sup>65</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

<sup>66</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *op cit*, hal: 64

Gambar 3.2<sup>67</sup> Penelitian Tindakan Kelas Model Ebbut



<sup>67</sup> Wina Sanjaya, *Ibid*, Hal: 5

Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Mengidentifikasi Masalah**

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII MTs Negeri Kepanjen, diantaranya tentang strategi/metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa selama ini pada pembelajaran Akidah Akhlaq. Yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

### **b. Memeriksa Lapangan**

Peneliti mengobservasi permasalahan yang ada di lapangan pada saat kegiatan belajar berlangsung, untuk mengetahui permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian peneliti juga melakukan pencatatan terhadap kejadian-kejadian di lapangan. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan pre test dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

### **c. Perencanaan Tindakan**

Setelah peneliti mengetahui pokok permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Membuat modul pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi

**d. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dilaksanakan di kelas VII MTs Negeri Kepanjen sesuai dengan perencanaan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

**e. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat kesenangan dan keantusiasan siswa terhadap penggunaan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengemukakan data terkait hal-hal penting pada saat pembelajaran berlangsung.

**f. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penggunaan *Hypnoteaching* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

**g. Revisi Perencanaan**

Hasil yang didapatkan dari siklus pertama, menjadi patokan peneliti untuk melakukan revisi perencanaan selanjutnya. Revisi dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru Bidang Studi Aqidah akhlak untuk meninjau kembali rencana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mendiskusikan jika ada permasalahan baru yang muncul tanpa diprediksi sebelumnya.

**2. Siklus II**

**a. Rencana Baru**

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas.



Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

**c. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

**d. Refleksi**

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus III sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

**3. Siklus III**

**a. Rencana Baru**

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dan setelah membuat revisi perencanaan, dalam tahap ini peneliti membuat rencana baru, untuk menanggapi permasalahan baru yang muncul sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi, dengan harapan permasalahan dapat terselesaikan. Rencana tindakan diupayakan

selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan selanjutnya adalah memperbaharui pembelajaran dengan pokok bahasan selanjutnya. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan rencana tindakan. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar di dalam kelas. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana tindakan guna memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

**c. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dalam kegiatan pembelajaran terkait dengan perkembangan proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

**d. Refleksi**

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan pengajar untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus III sehingga dapat diketahui apakah ada peningkatan dalam proses dan hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Negeri Kepanjen Malang**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Kepanjen Malang**

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah dan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Negeri Kepanjen diketahui bahwa Madrasah ini didirikan pada tanggal 8 April 1984 sebagai Tsanawiyah swasta, sejak mulai tahun 1986 Madrasah ini naik statusnya sebagai MTs Filial Malang I Jalan Bandung Malang dengan SK Menteri Agama Nomor: 02/E/1986, tertanggal: 6 Januari 1986 dan baru 1995 dengan SK Menteri Agama dengan nomor: 515 A menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepanjen.<sup>68</sup>

##### **2. Visi dan Misi MTs Negeri Kepanjen**

Sebagaimana lembaga pendidikan islam lainnya, MTs Negeri Kepanjen ingin mencetak lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh serta memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mumpuni. Hal itu dapat dilihat dari VISI dan MISI dari Madrasah ini.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Khairul Anam M Ag di ruang kepala sekolah pada tanggal 27 november 2012 pukul 10.15 WIB

<sup>69</sup> *Ibid.*

**a. Visi**

*Unggul dalam mutu, berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta berbudaya Islam.*

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar yang efektif, efisien dan produktif.
- 2) Melaksanakan sistem pengajaran serta konseptual, praktikal dengan pendekatan kontekstual.
- 3) Melaksanakan program ekstra kurikuler yang berorientasi pada pembinaan perstasi, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, berbudi luhur serta berbudaya Islami.
- 4) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islami serta budaya Islami, sehingga berakhlakul karimah yang menjadi sumber keharusan dalam bertindak.
- 5) Melaksanakan pembudayaan keunggulan dan berpotensi secara sehat kepada seluruh warga Madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu Madrasah.

**3. Profil MTs Negeri Kepanjen**

Dari data dokumentasi yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa profil MTs Negeri Kepanjen adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah : MTs Negeri Kepanjen

No. Statistik : 213356715005/121135070005

NPSN	: 20517908
Status	: Terakreditasi A
Nomor Telepon	: ( 0341 ) 395759
Alamat	:Jl. Raya Sukoraharjo 36 Kapanjen
Kecamatan	: Kapanjen
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65163
e-mail	: masanepa@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1984
Program yang diselenggarakan	: 1. Kelas Reguler 2. Kelas Akselerasi
Waktu belajar	: Pagi

#### **4. Fasilitas MTs Negeri Kapanjen**

Fasilitas yang dimiliki madrasah ini termasuk lengkap. Berikut adalah beberapa fasilitas MTs Negeri Kapanjen:

- a. Ruang Guru : 1 ruang
- b. Lab Komputer : 1 ruang
- c. Musholla : 1 ruang
- d. Lab. IPA : 1 ruang
- e. Rungan UKS : 1 ruang
- f. Ruang Ketrampilan : 1 ruang
- g. Ruang Kesenian : 1 ruang

- h. Ruang Aula : 1 ruang
- i. Ruang Kepala : 1 ruang
- j. Ruang BK : 1 ruang
- k. Ruang tata usaha : 1 Ruang
- l. Ruang perpustakaan : 1 Ruang
- m. Ruang laboratorium komputer : 1 Ruang
- n. Ruang Laboratorium agama : 1 ruang

#### **5. Kesiswaan MTs Negeri Kepanjen**

Dari hasil wawancara dengan Pembina Osis dapat diketahui bahwa Kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa MTs Negeri Kepanjen diwadahi dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) MTs Negeri Kepanjen. Kegiatan yang berjalan antara lain:

- a. Keagamaan: Sholat Berjama'ah, Sholat Dhuha, Qiro'ah, Sholawat Al Banjari, Seni Islami.
- b. Olah Raga: Sepak Bola, Basket, Bulu Tangkis, Bola Volly, Tenis Meja, Atletik dan lain-lain
- c. Team Olimpiade: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Teknologi Komputer, Ekonomi
- d. Kesenian: Kaligrafi, Teater, Melukis, Musik, Paduan Suara

## **6. Struktur Organisasi MTs Negeri Kepanjen**

Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang ada dalam suatu lembaga, sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai dengan baik.

Dengan adanya suatu organisasi yang baik, maka seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dikerjakan dan cepat selesai. Begitu juga organisasi yang ada di MTs Negeri Kepanjen yang telah ada pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas, sehingga program-program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Kepanjen dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Siswa Kelas VII-A**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-A. Kelas ini terdiri dari 41 siswa. Pelajaran Akidah Akhlak diberikan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari jumat, pada pukul 08.10-09.30 WIB. Guru bidang studi Akidah Akhlak adalah bapak Ginanjar Sigit Jatmiko, S.Pd.I.

### **2. Observasi Awal**

Pada hari jum'at 09 November 2012, merupakan hari pertama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Kepanjen

Malang. Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak serta permasalahan apa saja yang muncul dikelas.

Pada pertemuan itu juga, peneliti memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Madrasah dan guru Akidah Akhlak memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang model pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari observasi tersebut guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai siswa kelas VII-A.

Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MTs Negeri Kepanjen Malang, khususnya Kelas VII-A, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.



### 3. Perencanaan Tindakan

Selain melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat silabus pembelajaran
- b. Menyusun rencana dan strategi pembelajaran
- c. Mempersiapkan media pembelajaran
- d. Membuat lembar motivasi belajar.

### 4. Pre test

#### a. Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- 3) Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

**b. Pelaksanaan Pre Test**

Pre test dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 16 November 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Indikator pada pertemuan I adalah Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas. Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya.

Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, dan berbicara dengan temannya bahkan ada yang tertidur. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**  
**Kelas VII-A**

NO.	NAMA SISWA	PRETES	KET
1	Adi Setiawan	75	L
2	Adinda Ramadina Praty	80	L
3	Afifah Zakiyatul Fachiroh	75	L
4	Ahmad Ma'ruf Al-Hidayat	70	TL
5	Ahmad Muslimin	75	L
6	Ahmad Solikin	75	L
7	Ain Septiani	75	L
8	Akhmad Syaiful	75	L
9	Amalia Sitin Nurrosidah	70	TL
10	Andi Setiyawan	80	L
11	Anggun Ayu Widyaningrum	70	TL
12	Aniffatul Dwi Mauliddia H.R	75	L

*Tabel di atas akan dilanjutkan pada halaman berikutnya.*

*Tabel di bawah ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.*

13	Anis Nur Aini	60	TL
14	Antoni	70	TL
15	Arinita Ratna Indah M.	75	L
16	Asma Nadiatul Qodriyah	75	L
17	Asnava Anjali	70	TL
18	Ayu Ardiningtias	75	L
19	Choirrotun Nisa	70	TL
20	Denna Septyan Harianto	70	TL
21	Dewi Zuhrotul Laili	75	L
22	Diana Firda'osi	70	TL
23	Dida Putra Aditiya	75	L
24	Didit Wing Prasetio	65	TL
25	Dwi Sudarmaji	60	TL
26	Edi Firman Muliono	60	TL
27	Ella Dwi Astina	70	L
28	Fergie Patricia Juan Putri	70	L
29	Habibatun Nafi'ah	60	TL
30	Hamzah Handika	68	TL
31	Indra Kusmiatul Fadhilah	63	TL
32	Lailatus Cahyaning R.	65	TL
33	Lauriend Norrisa A.V.	63	TL
34	M. Wildan Muhlasin	68	TL
35	Moch Shobirin	60	TL
36	Mohamad Nur Wahyu	70	L
37	Muhammad Jaya Herlambang	65	TL
38	Nurul Huda	60	TL
39	Satria Aji Pamungkas	63	TL
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	70	L

### **c. Obeservasi dari Hasil Pre Test**

Dari hasil pre tes, siswa tampak kurang antusias dan kurang beminat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat, bermain sendiri, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh, bahkan ada yang tertidur di kelas. sehingga metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan.

**Tabel 4.2**  
**Observasi Perilaku Siswa Kelas VII-A**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Adi Setiawan	1	2	1	2
2	Adinda Ramadina Pratya	2	3	2	2
3	Afifah Zakiyatul F.	2	3	2	2
4	Ahmad Ma'ruf A.	2	2	2	2
5	Ahmad Muslimin	2	2	2	1
6	Ahmad Solikin	2	1	1	2
7	Ain Septiani	2	2	1	2
8	Akhmad Syaiful	1	1	1	2
9	Amalia Sitin Nurrosidah	3	2	2	1
10	Andi Setiawan	2	3	2	2
11	Anggun Ayu Widya	2	2	2	1
12	Aniffatul Dwi Mauliddia	2	1	2	2
13	Anis Nur Aini	1	2	1	2
14	Antoni	1	1	2	1
15	Arinita Ratna Indah M.	2	2	2	1
16	Asma Nadiatul Qodriyah	2	2	2	1
17	Asnava Anjali	2	2	2	1
18	Ayu Ardiningtias	2	1	2	1
19	Choirrotun Nisa	2	2	2	1
20	Denna Septyan Harianto	2	2	1	2
21	Dewi Zuhrotul Laili	1	2	2	2
22	Diana Firda'osi	2	2	2	2
23	Dida Putra Aditiya	1	2	2	2
24	Didit Wing Prasetyo	2	1	2	2
25	Dwi Sudarmaji	1	2	2	2
26	Edi Firman Muliono	2	2	1	2
27	Ella Dwi Astina	2	2	1	1
28	Fergie Patricia Juan Putri	1	2	2	2
29	Habibatun Nafi'ah	2	1	2	1
30	Hamzah Handika	1	2	2	1
31	Indra Kusmiatul Fadhillah	2	1	2	2
32	Lailatus Cahyaning R.	2	2	1	2
33	Lauriend Norrisa A.V.	1	2	1	1
34	M. Wildan Muhlasin	2	2	1	1
35	Moch Shobirin	1	1	2	2

*Tabel di atas akan dilanjutkan pada halaman berikutnya.*

*Tabel di bawah ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.*

36	Mohamad Nur Wahyu	2	2	1	2
37	Muhammad Jaya H.	2	2	1	1
38	Nurul Huda	2	2	1	2
39	Satria Aji Pamungkas	2	1	2	2
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	2	1	2	2
41	Tu' Fatul Izah	1	2	2	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>71</b>	<b>74</b>	<b>68</b>	<b>67</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,7</b>	<b>1,8</b>	<b>1,64</b>	<b>1,63</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>43,3%</b>	<b>45,1%</b>	<b>41,5%</b>	<b>40,9%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil motivasi siswa hanya menunjukkan pada rata-rata 1,8 yang mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi Pre Test**

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **C. Siklus Penelitian**

### **1. Siklus I**

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 80 menit pada tanggal 23 November 2012 dan 30 November 2012 jam 08.10-09.30 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran *Hypnoteacing*, dapat membantu siswa menerapkan akhlak terpuji yang sulit, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching*, yaitu:

- 1) Perpakaian yang rapi dan sopan dan memakai minyak wangi
- 2) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang pengertian ikhlas, bentuk dan contoh perilaku ikhlas, nilai positif dari perilaku ikhlas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan cerita inspiratif yang berhubungan sifat ikhlas.
- 4) Menyiapkan musik yang berguna untuk menarik perhatian siswa.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 6) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 7) Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk membahas materi yang akan dipelajari.
- 8) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran *Hypnoteaching* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung



dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 9) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 10) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran *Hypnoteaching*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012.

##### **1) Pertemuan I**

Pada pertemuan I peneliti menerapkan pembelajaran *Hypnoteaching*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, menyebutkan bentuk dan contoh ikhlas, memahami nilai positif dari ikhlas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam dengan senyuman yang hangat dan penuh simpati kepada para siswa, agar siswa terpancing keantusiasannya, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali apa pengertian dan pentingnya sifat ikhlas.

(b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran *Hypnoteaching* ini guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama agar siswa bisa fokus dalam proses pembelajaran.

Guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkan beberapa pengertian dan maksud dari ikhlas sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk mengajukan pendapat mereka terkait dengan penjelasan temannya tersebut.

Dan setiap apa yang disampaikan siswa guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan yang

meriah agar siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Setelah itu guru membagi kelas menjadi 8 kelompok. Kelompok tersebut membahas permasalahan yang sama yaitu bentuk dan contoh perilaku ikhlas dan nilai positif dari perilaku ikhlas. Guru memberi waktu 15 menit untuk melakukan diskusi. Setelah selesai, guru meminta diskusi masing-kelompoknya, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Dan tak lupa guru selalu memberikan tepuk tangan yang meriah terhadap apa yang disampaikan masing-masing kelompok.

Sebagai penutup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lembar kontrol kegiatan harian yang akan dilakukan siswa secara bersungguh-sungguh. Dan juga memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari dan menghafalkan kata-kata inspiratif.

Sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dengan cara memetikkan kata-kata inspiratif. kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

## 2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 30 November 2012. pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang membahas kompetensi dasar yang kedua, yaitu Menjelaskan pengertian dan pentingnya taat, menyebutkan bentuk dan contoh taat, memahami nilai positif dari perilaku taat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I dan pertemuan II yang akan disampaikan. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

### (a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu guru masuk kedalam kelas dengan senyuman yang lebar untuk memancing

keantusiasan siswa kemudian memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar hari ini, dan mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan I.

(b) Kegiatan inti

Guru menyalakan musik dan mengajak semua siswa untuk melakukan senam otak bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar konsentrasi siswa dapat terpancing dan terpusat pada guru. Setelah selesai senam otak, guru menunjuk secara acak siswa yang akan memetikkan kata-kata inspiratif. Hal ini dilakukan agar siswa terpancing motivasinya melalui kata-kata inspiratif yang mereka cari sendiri.

Pada tahap ini guru meminta para siswa untuk berkumpul menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok tersebut diminta untuk menyebutkan beberapa nilai positif dan contoh perilaku taat terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah selesai berdiskusi guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Dan tak lupa guru memimpin semua siswa untuk memberikan tepuk tangan yang sangat meriah bagi setiap siswa yang sudah berani tampil menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa

dihargai atas kerja mereka sehingga kepercayaan diri mereka akan terbangun.

Setelah selesai melakukan proses diskusi, guru melakukan tes untuk materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Test Pada Siklus I**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Siklus I</b>	<b>KET</b>
1	Adi Setiawan	80	L
2	Adinda Ramadina Praty	75	L
3	Afifah Zakiyatul Fachiroh	70	TL
4	Ahmad Ma'ruf Al-Hidayat	80	L
5	Ahmad Muslimin	80	L
6	Ahmad Solikin	75	L
7	Ain Septiani	75	L
8	Akhmad Syaiful	80	L
9	Amalia Sitin Nurrosidah	75	L
10	Andi Setiyawan	80	L
11	Anggun Ayu Widyaningrum	75	L
12	Aniffatul Dwi Mauliddia H.R	80	L
13	Anis Nur Aini	75	L
14	Antoni	70	TL
15	Arinita Ratna Indah Maulidiah	75	L
16	Asma Nadiatul Qodriyah	75	L
17	Asnava Anjali	80	L
18	Ayu Ardiningtias	80	L
19	Choirrotun Nisa	80	L
20	Denna Septyan Harianto	70	TL
21	Dewi Zuhrotul Laili	80	L
22	Diana Firda'osi	75	L
23	Dida Putra Aditiya	70	TL
24	Didit Wing Prasetio	75	L
25	Dwi Sudarmaji	80	L

*Tabel di atas akan dilanjutkan pada halaman selanjutnya.*

Tabel di bawah ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.

26	Edi Firman Muliono	75	L
27	Ella Dwi Astina	70	TL
28	Fergie Patricia Juan Putri	80	L
29	Habibatun Nafi'ah	80	L
30	Hamzah Handika	80	L
31	Indra Kusmiatul Fadhillah	75	L
32	Lailatus Cahyaning Ramadani	75	L
33	Lauriend Norrisa A.V.	50	TL
34	M. Wildan Muhlasin	75	L
35	Moch Shobirin	70	TL
36	Mohamad Nur Wahyu	80	L
37	Muhammad Jaya Herlambang	70	TL
38	Nurul Huda	70	TL
39	Satria Aji Pamungkas	80	L
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	70	TL
41	Tu' Fatul Izah	75	L

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretes sebelum diadakannya metode *Hypnoteaching* dari 41 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 28 orang atau sebesar 68,29% dan yang dinyatakan tidak lulus 13 sebanyak orang atau sebesar 31,70 %. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 50%.

(c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mempersiapkan kembali kata-kata inspiratif, karena kata-kata inspiratif tersebut akan

selalu dipetikkan didalam kelas. secara kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

### c. Observasi Siklus I

Obsevasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat diamati dari hasil belajar siswa melalui *Hypnoteaching* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas Tanya jawab siswa pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa



dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat diamati dari table berikut:

**Table 4.4**  
**Hasil Observasi Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Adi Setiawan	3	3	4	4
2	Adinda Ramadina P.	3	3	3	4
3	Afifah Zakiyatul F.	3	3	4	3
4	Ahmad Ma'ruf A.	3	3	3	4
5	Ahmad Muslimin	3	3	3	4
6	Ahmad Solikin	2	3	2	3
7	Ain Septiani	2	2	3	3
8	Akhmad Syaiful	3	3	3	4
9	Amalia Sitin N.	3	3	2	3
10	Andi Setiyawan	3	3	2	2
11	Anggun Ayu W.	2	2	3	3
12	Aniffatul Dwi M.	3	3	3	4
13	Anis Nur Aini	3	2	3	3
14	Antoni	2	2	3	2
15	Arinita Ratna Indah M.	2	3	3	2
16	Asma Nadiatul Q.	2	2	3	3
17	Asnava Anjali	3	3	3	3
18	Ayu Ardiningtias	3	2	3	3
19	Choirrotun Nisa	3	3	3	3
20	Denna Septyan H.	2	3	3	3
21	Dewi Zuhrotul Laili	3	2	3	3
22	Diana Firda'osi	2	3	3	2
23	Dida Putra Aditiya	3	2	3	3
24	Didit Wing Prasetio	3	3	2	2
25	Dwi Sudarmaji	3	2	3	3
26	Edi Firman Muliono	2	3	3	2
27	Ella Dwi Astina	3	2	2	3
28	Fergie Patricia Juan P.	3	3	2	3
29	Habibatun Nafi'ah	3	3	2	3
30	Hamzah Handika	3	3	3	3
31	Indra Kusmiatul F.	3	2	2	3

*Tabel di atas akan dilanjutkan pada halaman selanjutnya.*

*Tabel di bawah ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.*

32	Lailatus Cahyaning R.	2	3	3	3
33	Lauriend Norrisa A.V.	2	2	3	3
34	M. Wildan Muhlasin	2	2	3	2
35	Moch Shobirin	2	3	3	3
36	Mohamad Nur Wahyu	3	3	3	3
37	Muhammad Jaya H.	3	3	3	3
38	Nurul Huda	3	3	2	3
39	Satria Aji Pamungkas	3	3	4	3
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	2	3	3	3
41	Tu' Fatul Izah	3	3	3	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>109</b>	<b>110</b>	<b>117</b>	<b>121</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2,7</b>	<b>2,72</b>	<b>2,85</b>	<b>2,85</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>66,5%</b>	<b>67,0%</b>	<b>71,3%</b>	<b>73,7%</b>

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 2,8.

Pada siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang meminta izin ke kamar mandi/membuang sampah, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi

yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran *Hypnoteaching*, diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan pembelajaran *Hypnoteaching*.
- 2) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
- 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihinggapi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

#### **e. Revisi Perencanaan Siklus I**

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu, adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pembelajaran *Hypnoteaching* pada siswa.
- 2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani

dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.

- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

## **2. Siklus II**

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal dan 7 desember 2012 dan 14 desember 2012. untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

### **a. Rencana Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan pada siklus II peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran *Hypnoteaching*. Pada siklus kedua ini siswa dikelompokkan untuk melanjutkan kompetensi dasar selanjutnya yaitu: Menunjukkan nilai-nilai positif dari perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam fenomena kehidupan.

Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, melaksanakan senam otak dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran *Hypnoteaching* yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran kooperatif dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Pertemuan I**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* . Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2012.

- a) Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran *Hypnoteaching*.
- b) Memberikan penjelasan model pembelajaran *Hypnoteaching* pada materi
- c) Mengembangkan model pembelajaran *Hypnoteaching* yang lebih bervariasi.
- d) Mengadakan pendekatan secara individual terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian *khauf*, menyebutkan bentuk dan contoh *khauf* dan memahami nilai positif dari perilaku *khauf*. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- a) Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan senyuman yang ramah untuk memancing keantusiasan

siswa. Kemudian memberikan salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, beberapa siswa yang dipilih guru secara acak secara bergantian memetikkan kata-kata inspiratif.

- b) Kegiatan inti, guru menyuruh siswa yang satu bangku untuk saling berhadapan, dan meminta semua siswa yang duduk disebelah kanan untuk menjelaskan khauf dan bentuk dan contoh dari khauf. Setelah ada aba-aba dari guru “selesai” maka siswa yang berada dibangku sebelah kiri mengucapkan “terima kasih, penjelasanmu sangat bagus, aku semakin paham sekarang”. Kemudian guru meneriakkan aba-aba “ganti” maka selanjutnya ganti siswa yang berada disebelah kiri menjelaskan kepada siswa yang sebelah kanan. Guru meneriakkan kembali aba-aba “selesai”, maka siswa yang sebelah kanan mengucapkan “terima kasih, penjelasanmu sangat bagus, aku semakin paham sekarang”. Selanjutnya guru berusaha untuk menginduksi siswa agar nilai-nilai khauf dapat masuk dalam pribadi siswa. Hal itu dilakukan dengan cara guru menceritakan sebuah cerita yang mengandung khauf

terhadap Allah SWT. Kemudian guru menyuruh para siswa untuk menutup mata mereka dan memberikan sugesti kepada para siswa agar mereka memiliki sifat khauf terhadap Allah SWT.

- c) Kegiatan akhir, Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan model pembelajaran *Hypnoteaching*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap pembelajaran yang bapak lakukan?”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan di atas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 1) mengatakan, “Saya sangat senang belajar dengan bapak, dengan kata-kata inspiratif yang selalu kita petikkan membuat saya semakin bersemangat.”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Afifah Zakiyatul Fachiroh siswa kelas VII-A A pada tanggal 7 desember 2012 pukul 09.00 WIB



Siswa yang termasuk memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 2) mengatakan, “Bapak ngajarnya enak. Banyak cerita-cerita menariknya, sehingga banyak pengetahuan baru yang saya dapat diluar meteri pelajaran. Selain itu bapak juga selalu memompa semangat kami sehingga kami selalu semangat dalam belajar.”<sup>71</sup>

Sedangkan siswa yang termasuk memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 3) mengatakan,

Saya sangat senang dengan strategi belajar yang bapak berikan, apalagi bentuknya permainan, jadi saya lebih semangat dalam belajar, padahal terkadang pelajaran Akidah Akhlak itu membosankan, Akan tetapi dengan strategi dan cara bapak mengajar kemarin, saya suka dan lebih faham tentang materi tersebut, sehingga dengan mudah saya bisa mengerjakan soal yang bapak berikan.<sup>72</sup>

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Hypnoteaching*, karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap strategi pembelajaran yang mereka alami. Tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apakah kalian mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang telah bapak terapkan? Terhadap pertanyaan ini siswa 1 mengungkapkan,

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Aini Siswi kelas VII-A A pada tanggal 7 desember 2012 pukul 09.05 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Lauriend Norrisa A.V. siswi kelas VII-A A pada tanggal 7 desember 2012 pukul 09.10 WIB

Ya, saya memperoleh banyak pengalaman dari proses pembelajaran yang bapak terapkan, seperti saya bisa saling berbagi pendapat dengan teman-teman, dan mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain. Dan juga banyak manfaat yang saya rasakan saat bapak menyuruh kami untuk memetikkan kata-kata inspiratif.

Sementara siswa 2 mengungkapkan, “Ya, saya merasa sangat bersemangat dengan apa yang bapak sampaikan, apalagi saat kita melakukan senam otak bersama, rasanya lucu tapi ramai.” Sedangkan siswa 3 mengungkapkan,

Ya, selama proses pembelajaran dengan model belajar kelompok, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam belajar, dan tercipta keakraban sesama teman.

Dengan demikian, model pembelajaran *Hypnoteaching* sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana keakraban dengan guru dan sesama temannya, mereka sangat antusias, dan senang. Hal itu dapat dilihat dari keberanian mereka untuk angkat tangan walupun malu-malu dan menjawab pertanyaan.

## 2) Pertemuan II

Pelaksanaan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2012. Pada pertemuan ini guru melakukan persiapan diantaranya sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan sebuah cerita inspiratif mengenai kisah taubat

- b) Guru mempersiapkan video mengenai penciptaan sifat taubat.
- c) Mengembangkan model pembelajaran *Hypnoteaching* yang lebih bervariasi.

Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian taubat, menyebutkan bentuk dan contoh taubat dalam kehidupan sehari-hari dan menunjukkan nilai positif dari seseorang yang bertaubat. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- a) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, beberapa siswa yang dipilih guru secara acak segera bergantian memetikkan kata-kata inspiratif.
- b) Kegiatan inti, mengajak semua siswa untuk melantunkan “Syi’ir tanpo waton” dengan hikmat dan dengan khusu’. Membaca istikhfar bersama-sama, kemudian guru menginduksi siswa tentang betapa pentingnya sikap taubat ini. Setelah itu guru memberikan soal test kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.

- c) Kegiatan akhir, guru menekankan kembali mengenai betapa pentingnya sikap taubat dalam kehidupan kita sebagai manusia. Kemudian guru memberikan sebuah puisi kepada siswa dan mengakhirinya dengan salam.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Test Pada Siklus II**

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Ket.</b>
1	Adi Setiawan	90	L
2	Adinda Ramadina Pratya	90	L
3	Afifah Zakiyatul Fachiroh	95	L
4	Ahmad Ma'ruf Al-Hidayat	80	L
5	Ahmad Muslimin	90	L
6	Ahmad Solikin	80	L
7	Ain Septiani	90	L
8	Akhmad Syaiful	85	L
9	Amalia Sitin Nurrosidah	95	L
10	Andi Setiyawan	90	L
11	Anggun Ayu Widyaningrum	98	L
12	Aniffatul Dwi Mauliddia H.R	95	L
13	Anis Nur Aini	72	TL
14	Antoni	90	L
15	Arinita Ratna Indah Maulidiah	95	L
16	Asma Nadiatul Qodriyah	95	L
17	Asnava Anjali	90	L
18	Ayu Ardiningtias	90	L
19	Choirrotun Nisa	95	L
20	Denna Septyan Harianto	90	L
21	Dewi Zuhrotul Laili	80	L
22	Diana Firda'osi	85	L
23	Dida Putra Aditiya	90	L
24	Didit Wing Prasetyo	95	L
25	Dwi Sudarmaji	70	TL
26	Edi Firman Muliono	90	L
27	Ella Dwi Astina	95	L
28	Fergie Patricia Juan Putri	90	L
29	Habibatun Nafi'ah	70	TL
30	Hamzah Handika	90	L

*Tabel ini akan dilanjutkan pada halaman berikutnya.*

*Tabel ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.*

31	Indra Kusmiatul Fadhillah	90	L
32	Lailatus Cahyaning Ramadani	95	L
33	Lauriend Norrisa A.V.	75	L
34	M. Wildan Muhlasin	70	TL
35	Moch Shobirin	70	TL
36	Mohamad Nur Wahyu	75	L
37	Muhammad Jaya Herlambang	75	L
38	Nurul Huda	95	L
39	Satria Aji Pamungkas	90	L
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	90	L
41	Tu' Fatul Izah	90	L

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pretes sebelum diadakannya metode *Hypnoteaching* dari 41 orang siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 36 orang atau sebesar 87,80% dan yang dinyatakan tidak lulus 5 orang atau sebesar 12,19%. dari pernyataan tersebut yang dinyatakan lulus lebih dari 50%.

### **c. Observasi Siklus II**

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani

berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Semangat mereka padat dilihat dari paparan table di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Antusias	Semangat	Rasa ingin tahu	Aktif
1	Adi Setiawan	4	3	4	3
2	Adinda Ramadina Praty	4	4	4	3
3	Afifah Zakiyatul Fachiroh	3	4	4	4
4	Ahmad Ma'ruf Al-Hidayat	4	3	3	4
5	Ahmad Muslimin	4	4	3	4
6	Ahmad Solikin	3	4	4	4
7	Ain Septiani	3	3	3	3
8	Akhmad Syaiful	4	4	4	4
9	Amalia Sitin Nurrosidah	4	4	3	3
10	Andi Setiyawan	4	4	4	3
11	Anggun Ayu Widyaningrum	3	3	4	4
12	Aniffatul Dwi Mauliddia H.R	4	4	4	4
13	Anis Nur Aini	4	3	4	4
14	Antoni	3	3	3	4
15	Arinita Ratna Indah Maulidiah	3	4	3	4
16	Asma Nadiatul Qodriyah	3	3	4	3
17	Asnava Anjali	4	4	4	4
18	Ayu Ardiningtias	4	3	3	3
19	Choirrotun Nisa	4	4	3	4
20	Denna Septyan Harianto	3	4	4	4
21	Dewi Zuhrotul Laili	4	3	3	4
22	Diana Firda'osi	3	4	4	4
23	Dida Putra Aditiya	4	3	4	3

*Tabel ini akan dilanjutkan pada halaman berikutnya.*

*Tabel ini merupakan lanjutan dari halaman sebelumnya.*

24	Didit Wing Prasetio	4	4	3	4
25	Dwi Sudarmaji	4	3	3	3
26	Edi Firman Muliono	3	3	3	4
27	Ella Dwi Astina	4	3	4	4
28	Fergie Patricia Juan Putri	4	4	4	4
29	Habibatun Nafi'ah	4	4	3	4
30	Hamzah Handika	4	4	3	4
31	Indra Kusmiatul Fadhilah	4	3	4	3
32	Lailatus Cahyaning Ramadani	3	4	4	4
33	Lauriend Norrisa A.V.	3	3	4	3
34	M. Wildan Muhlasin	3	3	4	4
35	Moch Shobirin	3	4	3	4
36	Mohamad Nur Wahyu	4	4	3	4
37	Muhammad Jaya Herlambang	4	4	4	3
38	Nurul Huda	4	4	3	3
39	Satria Aji Pamungkas	4	4	4	3
40	Siti Ma'rifatuz Zahroh	3	4	4	3
41	Tu' Fatul Izah	3	4	3	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>148</b>	<b>146</b>	<b>142</b>	<b>149</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,6</b>	<b>3,56</b>	<b>3,46</b>	<b>3,63</b>
	<b>Prosentase</b>	<b>90,2%</b>	<b>89,0%</b>	<b>86,5%</b>	<b>90,8%</b>

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik

pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,5 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan hasil seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi belajar siswa yang sudah menunjukkan kenaikan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi perilaku terpuji. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil tes kelompok.



Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran *Hypnoteaching* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kepanjen Malang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Bentuk implementasi dari model pembelajaran *Hypnotaching* yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak khususnya materi perilaku terpuji adalah menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching*, penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif .

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
- 2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa terhadap materi perilaku terpuji yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa Kelas VII-A.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *Hypnoteaching* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Kepanjen Malang. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswa Kelas VII-A MTs Negeri Kepanjen Malang.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII MTS Negeri Kepanjen Malang. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlak terpuji.

#### **A. Perencanaan Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak**

Perencanaan model pembelajaran *Hypnoteaching* ini terdiri dari 2 siklus 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Adapun indikator yang ingin dicapai siswa dapat menjelaskan Siswa dapat menerapkan akhlak terpuji kepada Allah dan kepada manusia, Siswa dapat menunjukkan perilaku orang yang mempunyai sifat ikhlas, Siswa dapat menunjukkan dampak positif orang yang mempunyai sifat taat, khauf, taubat, Siswa dapat menunjukkan dalil tentang perintah ikhlas, taat, khauf, dan taubat.

Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Akhlak Terpuji, dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Hypnoteaching* dimana peneliti mencoba untuk merubah persepsi siswa yang selama ini kurang tertarik dalam proses pembelajaran, menjadi tertarik dan

senang dalam belajar . Sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan Akidah dan Akhlak Kelas VII MTS. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul Akhlak Terpuji, gambar yang berhubungan dengan materi Akhlak Terpuji, *sound system* dan laptop.

#### **B. Pelaksanaan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak.**

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya. Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru.

Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Hypnoteaching* diharapkan dapat membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Pembelajaran *Hypnoteaching* ini mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, penggunaan kata-kata inspirasi mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan pembelajaran *Hypnoteaching*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran *hypnoteaching* siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini murid-murid sudah mulai terpancing motivasinya dengan kata-kata positif yang diberikan oleh guru.

Mereka mulai saling bertukar pikiran, tanya jawab, dan sudah berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan ini materi Akhlak Terpuji yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.<sup>71</sup>

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan model pembelajaran *hypnoteaching* dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

---

<sup>71</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*

Dengan pembelajaran *Hypnoteaching*, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena *mindset* mereka terhadap pembelajaran telah berubah menjadi lebih baik. Sedangkan tujuan dari model pembelajaran *Hypnoteaching* adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan kelompok.

Pembelajaran *Hypnoteaching* ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, mampu *enjoy* dengan pembelajaran yang digunakan, dan untuk menuangkan ide-ide yang mereka miliki. Selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif, dimana mereka sudah berani memetikkan dengan semangat kata-kata inspiratif yang mereka cari sendiri, dari kata-kata inspiratif tersebut sangat terasa semangat siswa dalam memulai pelajaran. Mereka sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru selalu memberikan *reward* berupa kata-kata pujian dan tepuk tangan yang meriah kepada para siswa tersebut. *reward* ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya. Begitu juga ketika diberi latihan soal

mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat.

Secara umum penerapan *Hipnoteaching* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Akhlak terpuji. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran akhlak terpuji berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

### **C. Penilaian *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak.**

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok,



susana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VII MTS Negeri Kepanjen di Malang. Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Adapun indikator keberhasilan penerapan *Hypnoteaching*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena telah timbul rasa tanggung jawab pada masing-masing diri siswa.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Hypnoteaching* dibuat setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa kelas VII MTS Negeri Kepanjen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Langkah awal perencanaan ini adalah memahami buku panduan Akidah Akhlak kelas VII, menetapkan materi pokok, membuat silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat modul pembelajaran, dan membuat lembar observasi tentang motivasi belajar siswa.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Hypnoteaching* terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:
  - a. Awali pelajaran dengan senyuman
  - b. Lakukan *Pacing*
  - c. Lakukan *Leading*
  - d. Menceritakan cerita inspiratif
  - e. Memetikkan kata-kata inspiratif
  - f. Memberikan penekanan

Dari hasil lembar observasi motivasi belajar, setelah diterapkannya Model *Hypnoteaching* terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak tampak adanya rasa malas, mereka selalu menampakkan aura senang dan selalu berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Penilaian model pembelajaran *Hypnoteaching* dilakukan dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa yang berpedoman pada lembar indikator motivasi siswa. Penilaian ini dilakukan disetiap pertemuan dengan cara meminta bantuan dari beberapa observatory agar hasil observasi lebih objektif.

Hasil pembelajaran yang menggunakan model *Hypnoteaching* ini mengalami peningkatan dari aspek keantusiasan dari siklus I 66,5 % menjadi 90,2 %, dari aspek semangat 67,0% meningkat menjadi 89,0%, aspek rasa ingin tahu dari 71,3% menjadi 86,5% serta aspek keaktifan dari 73,7% menjadi 90,8%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan metode *Hypnoteaching* ini, guru mutlak menugasai kompetensi dasar dalam mendidik dan juga harus konsisten dalam perkataan dan tindakan.
2. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan waktu lebih lama dalam menerapkan metode *Hypnoteaching* dan mencoba

mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan *hypnoteaching*

3. Ikuti pelatihan-pelatihan dalam penerapan *Hypnoteaching*. Pembelajaran *Hypnoteaching* memang mempunyai kekurangan dan kelemahan ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Hypnoteaching* dan masih kurangnya keterampilan guru dalam menguasai model pembelajaran ini, karena memang ini masih merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir

*Al-Qur’an dan Terjemahnya*. 1992. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Chabib Thoaha, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar

Dimiyati, Ahmad. 2012. *Penerapan metode hypnoteaching untuk meningkatkan disposisi matematika siswa (penelitian tindakan kelas di SMA N I Kab. Tangerang)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Hajar, Ibnu. 2011. *Hypnoteaching, memaksimalkan hasil proses belajar-mengajar dengan hipnoterapi*. Jogjakarta: Diva Press

[Http://rumahmengajar.blogspot.com/2011/01/apa-itu-Hypnoteaching-part-1.html](http://rumahmengajar.blogspot.com/2011/01/apa-itu-Hypnoteaching-part-1.html) diakses pada tanggal 9 agustus 2012 pukul 09.35 WIB

[Http://cahpurboz's blog.htm/Blog at WordPress.com](http://cahpurboz's%20blog.htm/Blog_at_WordPress.com) diakses pada tanggal tanggal 2 september 2012 pukul 08.00 WIB

[Http://ayis77.blogdetik.com/2012/07/01/hypnoteaching-penerapan-hipnotis dalam-proses-pembelajaran/](http://ayis77.blogdetik.com/2012/07/01/hypnoteaching-penerapan-hipnotis-dalam-proses-pembelajaran/) diakses pada tanggal 12 oktober 2012 pukul 11.00 WIB

Jaya, Novian Triwidia. 2010. *Hypno teaching “bukan sekedar mengajar”*, Bekasi: D-Brain

Hakim, Andri. *Hypnosis Is Teaching Cara Dahsyat Mendidik Dan Mengajar*. Jakarta: Visimedia

Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

\_\_\_\_\_. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaen, Muhammad. 2005. Skripsi tidak diterbitkan Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Ciptaka
- Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia-Press
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Hamid. 2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press
- Purwanto, M. Ngali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Setiawan, Toni. 2009. *Hipnosis & Hipnoterapi*. Jogjakarta: A-Ruzz Media Groups
- Sisdiknas. 2009. *Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia*. Surabaya: Wacana Intelektual
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tadjab, Muhaimin Abd. Mujib, 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahidmurni, dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)*. Malang: UM Press

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya